

Analisis Terjadinya Pulpitis Pada Gigi Pasien yang Berkunjung Di Wilayah Puskesmas Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur

^KArsad¹, Sultan Amin Yasin², Juwita Husaini³

^{1,2,3}Stikes Muhammadiyah Sidrap

Email Penulis Korespondensi (^K): arsyadalif89@gmail.com

ABSTRAK

Lubang gigi atau dikenal dengan karies gigi bila di biarkan akan menjadi parah dan menimbulkan rasa sakit, bila di biarkan akan semakin dalam dan menembus pulpa dan akan menyebabkan pembengkakan pulpa dan lebih dikenal dengan sebutan pulpitis. Pulpitis yaitu peradangan terjadi pada gusi yang bisa sembuh kembali atau semakin parah. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terjadinya pulpitis terhadap pasien gigi yang berkunjung di wilayah Puskesmas Tomoni Timur. Adapun Jenis penelitian digunakan penelitian yakni penelitian deskriptif dimana suatu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi dimana suatu keadaan secara obyektif di mana untuk mengetahui tentang analisis terjadinya pulpitis pada gigi pasien yang berkunjung di wilayah puskesmas Tomoni Timur. Adapun jumlah sampel yang diteliti sebanyak 30 responden, yakni pasien pulpitis yang berkunjung di Puskesmas Tomoni Timur selama penelitian. Pengumpulan data berdasarkan pengisian kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian pulpitis ditinjau dari beberapa aspek menunjukkan presentase pasien yang tidak memiliki kebiasaan yang baik dalam merawat gigi lebih banyak yaitu sebesar 60% dibandingkan pasien yang merawat gigi secara baik sebanyak 40% yang artinya terjadinya pulpitis sebagian besar disebabkan oleh kebiasaan hidup yang tidak baik.

Kata kunci : Gigi; karies; pulpitis

ABSTRACT

Cavities or known as dental caries if left unchecked will become severe and cause pain, if allowed to go deeper and penetrate the pulp and will cause swelling of the pulp and better known as pulpitis. Pulpitis is an inflammation of the gums that can heal again or get worse. In this study the aim was to analyze the occurrence of pulpitis in dental patients visiting the East Tomoni Health Center area. The type of research used is descriptive research where a study is carried out aiming to get an objective picture or description of a situation where to find out about the analysis of the occurrence of pulpitis in the teeth of patients visiting the East Tomoni Health Center area. The number of samples studied was 30 respondents, namely pulpitis patients who visited the East Tomoni Health Center during the study. Data collection based on filling out a questionnaire. The data analysis used was univariate analysis. The results showed that the incidence of pulpitis in terms of several aspects showed that the percentage of patients who did not have good habits in caring for their teeth was more, namely 60% compared to patients who took good care of their teeth as much as 40%, which means that the occurrence of pulpitis was mostly caused by bad living habits.

Keywords: Teeth; caries; pulpitis

PENDAHULUAN

Pada gigi yang karies atau di kenal dengan gigi berlubang bila tidak di rawat akan semakin dalam dan dapat mencapai pulpa dan akan menimbulkan peradangan pulpa dan rasa sakit dapat di sebut juga dengan pulpitis. Dimana Pulpitis adalah suatu peradangan biasa jga di disebut pembengkakan yang bisa sembuh kembali atau dapat semakin parah. Jenis pulpitis ada dua yaitu: 1).pulpitis reversibel dan, 2). pulpitis ireversibel. Dimana Pulpitis reversibel adalah kondisi peradangan/pembengkakan pada pulpa dengan

kondisi ringan dapat juga disebabkan oleh adanya rangsangan, jika pada saat rangsangan dihilangkan maka hilang pula rasa nyerinya. Sedangkan Pulpitis ireversibel yaitu peradangan/pembengkakan bagian pulpa yang bila dibiarkan akan menjadi pulpitis berat dan perlu mendapatkan perawatan. (Gufaran Ali & Mulya, 2015)

Penyakit Pulpitis Pada gigi yang berlubang adalah suatu penyakit pulpa yang banyak terjadi di Indonesia dan merupakan salah satu bentuk peradangan pulpa yang terjadi akibat respon dari jaringan ikat vaskular terhadap suatu trauma

maupun kelanjutan dari karies (Widodo, 2005). Pulpitis merupakan suatu respon positif yang diperlukan pulpa dimana harus segera diperiksa atau dilakukan tindakan. (Walton & Torabinejad, 2015)

Penyakit gigi dan mulut yang sering dialami oleh masyarakat Indonesia sampai saat ini masih perlu mendapatkan perhatian yang utama, mengingat berbagai upaya peningkatan dan usaha untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut yang belum menunjukkan hasil nyata dan masih banyak yang mengalami penyakit gigi bila diukur dengan indikator derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat, yaitu prevalensi karies gigi dan penyakit periodontal psds msdysrskst. (Kristina, D., 2003)

Dari hasil prevalensi penyakit pulpitis menjadi salah satu masalah pada bagian gigi dan mulut yang cukup tinggi pada masyarakat sehingga perlu mendapatkan perhatian utama. Adapun data yang didapatkan oleh riset kesehatan dasar Indonesia 2013 ada sekitar 25,9% penduduk mengalami permasalahan terhadap kesehatan gigi dan mulut dalam kurun waktu 1 Tahun.

Sedangkan Data yang diperoleh dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan mengenai Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, ditemukan presentasi proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6%. Prevalensi karies gigi pada anak usia 5-6 tahun mencapai 93%, anak usia 12 tahun mencapai 65,5%, anak usia 15 tahun mencapai 67,4%, usia 35-44 tahun mencapai 92,2%, sedangkan 65 tahun mencapai 95%. Data tersebut menunjukkan prevalensi karies gigi yang terus meningkat. (Riskesdas, 2018)

Data dari Puskesmas Tomoni Timur yang diambil secara langsung dicatat jumlah pasien pulpitis meningkat setiap tahunnya dari tahun 2018 – 2021. Sedangkan pada tahun 2018 jumlah pasien pulpitis diketahui sebanyak 157 pasien, pada tahun 2019 jumlah pasien pulpitis tercatat 164 pasien,

sedangkan pada Tahun 2020 tercatat sebanyak 168 pasien dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 183 pasien. Dari data tersebut menunjukkan prevalensi pasien pulpitis yang terus meningkat.

Berdasarkan dari data awal yang didapatkan dan permasalahan di atas maka penulis merasa perlu meneliti tentang analisis terjadinya pulpitis pada gigi pasien yang berkunjung di wilayah Puskesmas Tomoni Timur.

METODE

Adapun Penelitian yang dilakukan yakni penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif dimana untuk mengetahui tentang analisis terjadinya pulpitis pada gigi pasien yang berkunjung di wilayah puskesmas Tomoni Timur. Sedangkan tempat penelitian di Poli klinik gigi Puskesmas Tomoni Timur. Waktu penelitian dimulai pada bulan Februari – Maret 2022.

Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien pulpitis yang berkunjung di poli klinik gigi di Puskesmas Tomoni Timur. Sedangkan Sampel penelitian yang dilakukan melalui teknik "Purposive Sampling" dimana pengambilan data sampel dari semua populasi yang masuk dalam criteria yang telah ditentukan oleh peneliti sebesar 30 responden dengan penderita yang mengalami penyakit pulpitis. Adapun Analisis data menggunakan Analisis univariat yaitu menganalisa secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi tiap variable penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan terhadap responden pulpitis yang datang pengunjung di Puskesmas Tomoni Timur pada bulan Februari – Maret 2022 dengan hasil dibawah ini:

Tabel 1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Pasien Pulpitis di Puskesmas Tomoni Timur

JENIS KELAMIN	JUMLAH	%
Laki Laki	13	43.3
Perempuan	17	56.7
Total	30	100.0

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 1 menunjukkan kasus pulpitis lebih banyak dialami oleh perempuan yaitu 17 orang (56,7%) sedangkan jenis kelamin laki-laki yang mengalami pulpitis sebanyak 13 orang (43,3%). Hal ini disebabkan karena gigi perempuan umumnya erupsi lebih cepat dikarenakan erupsi dini sangat mempengaruhi kerentanan gigi terhadap terjadinya karies. Dimana faktor pada saat mengunyah dan kebersihan pada gigi itu dapat dapat berpengaruh. Hal ini selaras dengan penelitian yang pernah

dilakukan oleh Shaffer dkk (2015) yang menyatakan bahwa perbedaan jenis kelamin pada studi yang dilakukan dimana wanita lebih beresiko terkena karies gigi dibandingkan laki-laki. meskipun wanita cenderung melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik ketimbang laki-laki, tapi mereka tetap memiliki risiko lebih besar mengalami gigi berlubang akibat fluktuasi hormon yang ada pada wanita.

Tabel 2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan pada Pasien Pulpitis di Puskesmas Tomoni Timur

PEKERJAAN	JUMLAH	%
Petani	8	26.7
IRT	12	40.0
Pelajar	3	10.0
Wiraswasta	3	10.0
Karyawan Swasta	2	6.7
PNS	2	6.7
Total	30	100.0

Sumber: Data Primer 2022

Pada tabel 2 menunjukkan hasil persentase pekerjaan yang paling tinggi ialah IRT (Ibu Rumah Tangga) yang terkena pulpitis sebesar 40,0%, dan petani sebesar 26,7%, sedangkan pelajar dan

wiraswasta 10,0%, dan yang terendah didapatkan dari pekerja yakni karyawan swasta dan PNS (Pegawai Negeri Sipil) masing-masing 6,7%.

Tabel 3.
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur pada Pasien Pulpitis di Puskesmas Tomoni Timur

UMUR	JUMLAH	%
Remaja	4	13.3
Dewasa	11	36.7
Lansia	13	43.3
Manula	2	6.7
Total	30	100.0

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 3 menunjukkan jumlah kunjungan pasien yang mengalami pulpitis berdasarkan umur. Didapatkan hasil yang paling rendah yakni Usia manula berjumlah 2 orang (6,7%), kemudian Usia Remaja 4 orang (13,3%), Usia Dewasa berjumlah 11 orang (36,7%) dan paling tinggi pada Usia

Lansia berjumlah 13 orang (43,3%). Pada lansia dengan sisa-sisa padasat makan biasanya lebih sulit dibersihkan disebabkan sudah mengalami retraksi pada gingiva atau menurunnya gusidan lebih cenderung [ada lansia kehilangan giginya.

Tabel 4.
Analisis Terjadinya Pulpitis Pada Pasien di Wilayah Kerja Puskesmas Tomoni Timur

PERILAKU	JUMLAH	%
Baik	12	40.0
Kurang	18	60.0
Total	30	100.0

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 4 menunjukkan persentase pasien yang mempunyai kebiasaan baik dalam merawat gigi lebih banyak yaitu sebesar 60% dibandingkan pasien yang merawat gigi dengan kriteria kurang sebanyak 40% yang artinya terdapat hubungan antara kejadian pulpitis berdasarkan perilaku menjaga Kesehatan gigi dan mulut.

Perilaku dalam menjaga kesehatan adalah respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit dan faktor-faktor yang mempengaruhi sehat-sakit yang sangat signifikan ialah lingkungan, makanan, minuman, pola hidup sehat dan pemeriksaan serta pelayanan kesehatan terutama dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat.

Penyakit pulpitis bila di biarkan begiutu saja dan tidak dirawat akan memberikan pengaruh yang serius terhadap kesehatan dan psikologis penderita, rasa nyeri, dan ketidaknyamanan dalam beraktifitas, sehingga dapat mengganggu segala sesuatunya, untuk itu diharapkan pada semua penderita gigi berlubang agar segera memeriksakan kesehatan giginya pada dokter gigi sebelum terjadi pulpitis, adapun perawatan yang paling efektif dalam menjamin kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak maupun orang dewasa yaitu pencegahan, pemberian pendidikan dan motivasi serta kesadaran dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut baik secara individu, kelompok dan masyarakat.

KESIMPULAN

Adapun hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tomoni Timur menunjukkan hasil berdasarkan karakteristik jenis kelamin perempuan yang terkena pulpitis sebesar 56,7% sedangkan pada jenis kelamin laki-laki dengan penderita pulpitis sebesar 43,3%.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan dengan persentase pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga) yang terkena pulpitis sebesar 40,0%, petani sebesar 26,7%, pelajar dan wiraswasta 10,0% dan karyawan swasta dan PNS (Pegawai Negeri Sipil) masing-masing 6,7%.

Berdasarkan karakteristik berdasarkan umur paling tinggi pada Usia Lansia berjumlah 13 orang dengan persentase 43,3 %, Usia Dewasa berjumlah 11 orang dengan persentase 36,7%, Usia Remaja 4 orang dengan persentase 13,3%, dan yang paling sedikit pada Usia manula berjumlah 2 orang dengan persentase 6,7%.

Kejadian pulpitis ditinjau dari beberapa aspek menunjukkan presentase pasien yang tidak memiliki kebiasaan yang baik dalam merawat gigi lebih banyak yaitu sebesar 60% dibandingkan pasien yang merawat gigi secara baik sebanyak 40% yang artinya terjadinya pulpitis sebagian besar disebabkan oleh kebiasaan hidup yang tidak baik.

SARAN

Perlu dilakukan penyuluhan rutin baik pada masyarakat, kelompok dan individu agar masyarakat wilayah Puskesmas Tomoni Timur mengerti tentang kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat mengurangi penderita penyakit pulpitis.

Pemberian pelayanan kesehatan secara menyeluruh, merata, terpadu harus dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat. Bagi masyarakat, diharapkan melakukan pemeriksaan gigi secara berkala 6 bulan sekali, agar dapat dilakukan tindakan lebih lanjut jika terdapat gigi berlubang.

Pentingnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan terutama dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut agar terebas dari penyakit gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Epsilawati, L., Sitam, S., Belly, S., & Oscandar, F. (2014). Analisis gambaran histogram dan densitas kamar pulpa pada gigi suspek pulpitis reversibel dan ireversibel dengan menggunakan radiografi cone beam computed tomography (Histogram and density analysis of irreversible and reversible pulpitis suspected tooth). *Journal of Dentomaxillofacial Science*, 13(2), 122. <https://doi.org/10.15562/jdmfs.v13i2.401>
- Gufaran Ali, S., & Mulay, S. (2015). Pulpitis: A review. *IOSR Journal of Dental and Medical Sciences*, 14(8), 2279–2861. <https://doi.org/10.9790/0853-14869297>
- Kartinawanti, A. T., & Khoiruzza, A. (2021). *Penyakit Pulpa Dan Perawatan Saluran Akar Satu Kali Kunjungan : Literature Review*. 4(2).
- Musyarofah, R. D. (2017). Prevalensi Perawatan Kegawatdaruratan Di Bidang Konservasi Gigi Pada Mahasiswa 2016 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember. In *Universitas Jember*.
- Notoatmodjo, S. Ilmu Perilaku Kesehatan. 2nded. Rineka Cipta, Jakarta. 2014: 27-77
- Notoatmodjo S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Prasetya, M. A. (2018). Ba L I D E Nta L Jour Na L molar pertama permanen pada anak Sekolah Dasar. *Bali Dental Jurnal*, 2(2), 96.
- Sharfer G.W. Hine K. M. Levy M.B. Shafer's Textbook of Oral Pathology, 7/e. Elsevier. 2012. 475-477.
- Santa S Dkk. 2015. Penanganan Kedaruratan Endodontik Pada Pulpitis Ireversibel (Emergency Endodontic Treatment Of Irreversible Pulpitis). *Makassar Dental Journal*. 4(5): 172-176
- Tarigan, R. Karies Gigi Edisi 2. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta. 2014: 15-17.
- Walton RE, Torabinejad M. 2008. Prinsip dan Praktek ilmu endodonsi. Alih bahasa: Narlan S, Winiati S, Bambang N. ed ke-3. Jakarta: EGC
- Widodo, T. (2005). Respons imun humoral pada pulpitis (Humoral immune response on pulpitis). *Dental Journal (Majalah Kedokteran Gigi)*, 38(2), 49. <https://doi.org/10.20473/j.djmkkg.v38.i2.p49-51>